



**Bentuk Leksikon Bahasa Prokem
dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika**

Isna Nur Jannah¹, Hasnah Faizah¹, Elvrin Septyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: isnanurjanah30@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 9 Januari 2020
Disetujui 18 Maret 2020
Dipublikasikan 11 Juni 2020

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuahe@gmail.com

Abstract

This research assumed the title of the form of the lexicon of a language prokem in the novels of koalas created the work of Raditya Dika. This study aims to describe the form of the lexicon of a language prokem in the *Koala Kumal* novels of Raditya Dika. A method of been disclosed in the research is descriptive of qualitative. Technique data collection used in this research namely to technique the literature study. Data collection done with steps 1) read all contents of the novel koalas *Kumal* by Raditya Dika. 2) identify words containing the form of lexicon of a language prokem that is in a novel *Koala Kumal*. 3) classify every word containing the lexicon of a language prokem in table form identity data. Data analysis techniques conducted the research is: 1) identify data according to the lexicon. 2) classify the data based on the process of forming a lexicon. Analyzing every. 3) data already classified according to the process of forming prokem lexicon of a language. 4) jump on the format and the process of forming prokem lexicon of a language. The data the research of the novel *Koala Kumal* work. Based on the results of research into the lexicon of a language in a novel *Koala Kumal* prokem by Raditya Dika, it can be concluded that the lexicon of a language many prokem polimorfemis found a lexicon.

Keyword: *lexicon, lexicon form, language prokem*

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Bentuk Leksikon Bahasa Prokem dalam novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* Karya Raditya Dika. Metode dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik studi pustaka. Pengumpulan data-data dilakukan dengan langkah langkah 1) membaca seluruh isi novel *koala kumal* karya Raditya Dika. 2) mengidentifikasi kata-kata yang mengandung bentuk leksikon bahasa prokem yang terdapat dalam novel *koala kumal*. 3) mengklasifikasikan setiap kata-kata yang mengandung bentuk leksikon bahasa prokem dalam bentuk tabel identitas data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) mengidentifikasi data sesuai dengan bentuk leksikon. 2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan proses pembentukan leksikon. 3) menganalisis setiap data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. 4) membuat kesimpulan mengenai bentuk dan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. Sumber data penelitian dari novel *koala kumal* karya Raditya Dika. Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel *koala kumal* karya Raditya Dika, dapat disimpulkan bahwa bentuk leksikon bahasa prokem yang banyak ditemukan adalah bentuk leksikon polimorfemis.

Kata kunci: *leksikon, bentuk leksikon, bahasa prokem*

1. Pendahuluan

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi lisan tampak melalui kegiatan berbicara. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengar atau orang yang diajak berbicara. Demikian pula halnya dengan komunikasi tertulis. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga dapat dipahami oleh orang yang membaca (pembaca). Bahasa memiliki beraneka ragam variasi yang kemudian dikenal dengan ragam bahasa atau variasi bahasa. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah dengan munculnya ragam bahasa prokem. Bahasa prokem adalah bahasa yang mencampur aduk antara huruf, angka, tanda baca yang tidak digunakan sesuai kaidah sehingga yang dihasilkan adalah deretan kata-kata kacau. Para pengguna jejaring sosial dan situs-situs yang ada di dunia maya memang kreatif dalam menggunakan bahasa. Umumnya mereka menggunakan bahasa lisan menjadi bahasa tulis dalam tulisan yang variatif.

Menurut Suhardi (2008), morfologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang struktur kata. Kasus pada bahasa prokem lebih pada penyingkatan kata atau penghilangan fonem. Beberapa gejala bahasa yang digunakan dalam proses pembentukan kata dalam bahasa prokem adalah penghilangan fonem dan penambahan fonem. Kehadiran bahasa prokem dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Istilah “leksikon” dalam ilmu linguistik berarti perbendaharaan kata-kata itu sendiri yang sering disebut “leksem”. Cabang linguistik yang mempelajari tentang leksikon adalah leksikologi (Verhaar, 1999). Senada dengan Verhaar, Chaer (2007) juga berpendapat bahwa leksikologi adalah ilmu yang mengambil leksikon sebagai objek kajiannya. Leksikon merupakan kekayaan suatu bahasa. Leksikon bahasa yang memuat kosakata atau perbendaharaan kata.

Menurut Wijana (2010) menyebutkan bahwa satuan monomorfemis terbentuk dari kata-kata yang terdiri dari satu morfem. Sementara itu satuan polimorfemis dapat dibedakan menjadi kata berafiks, kata ulang dan kata majemuk. Kemudian menurut Verhaar (2008) berpendapat bahwa kata monomorfemis sebagai kata yang terdiri dari satu morfem, sedangkan kata polimorfemis merupakan kata yang terdiri lebih dari satu morfem.

Kridalaksana, dkk (1985) Proses pembentukan kata merupakan proses terjadinya kata dari morfem dasar melalui perubahan morfemis. Perubahan morfemis ini mencakup gramatikalisasi yaitu afiksasi contohnya kata jalan menjadi perjalanan setelah diberi imbuhan per-an. reduplikasi (pengulangan) contohnya jalan menjadi jalan-jalan, penggabungan contohnya meja hijau, pemendekan contohnya kata dokter menjadi dok, derivasi balik contohnya kata dimungkiri menjadi dipungkiri dan penggabungan proses contohnya yaitu rumah sakit. Afiksasi terdiri dari tujuh jenis antara lain, prefiks contohnya samar menjadi penyamar, infiks contohnya tunjuk menjadi telunjuk, sufiks hadir menjadi hadirin, simulfiks contohnya bully menjadi ngebully (N+Bully), kombinasi afiks contohnya keterlibatan (keter-an), konfiks contohnya kebersihan (ke-an), dan superfiks contohnya kopi menjadi ngopi. Demikian juga proses pemendekan terperinci seperti penyingkatan, pemenggalan, kontraksi, akronim, dan pelambangan huruf. Menurut Ramlan (2001) dalam bahasa Indonesia terdapat empat proses morfologis yaitu pembubuhan afiks (afiksasi), proses perulangan (reduplikasi), proses pemajemukan, dan proses perubahan zero. Selain proses morfologis, terdapat proses morfofonemik. Menurut Ramlan (2001) proses morfofonemik ialah proses yang mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Proses ini terbagi menjadi tiga, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses penghilangan fonem.

Menurut Partana dan Sumarsono (2004) prokem merupakan bahasa yang awalnya digunakan oleh kaum pencoleng, pencopet, bandit dan sebangsanya yang memiliki fungsi sebagai bahasa rahasia, namun sekarang bahasa tersebut digunakan oleh kaum remaja, dewasa dan golongan tertentu. Bahasa prokem atau bahasa gaul adalah penggunaan kata-kata dalam bahasa yang tidak resmi dan ekspresi yang bukan merupakan standar penuturan dialek atau bahasa.. Bahasa prokem ini mengalami pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa gaul. Dalam konteks kekinian, bahasa prokem merupakan dialek bahasa Indonesia non-formal yang terutama digunakan didaerah dan komunitas tertentu. Menurut Kridalaksana (2008) Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980. Ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria masyarakat terpinggir lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa prokem merupakan ragam bahasa informal yang biasa digunakan oleh kalangan remaja untuk berkomunikasi, bersifat sementara dan tidak baku.

Menurut (Kosasih dan Hermawan, 2012) kata baku adalah kata yang pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Menurut Chaer (2011) kriteria kata baku atau baku tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika dan “kenasionalannya”. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007) mengungkapkan bahwa secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Menurut Tarigan (1991) novel sering disebut sebagai roman adalah sebuah cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga sebagai dapat memberikan hiburan, hiburan akan dihadirkan melalui kisah yang diceritakan.

2. Metodologi

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini tentu saja mengumpulkan dan menganalisis bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel *koala kumal* karya Raditya Dika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik studi pustaka. Pengumpulan data-data dilakukan dengan langkah langkah 1) membaca seluruh isi novel *koala kumal* karya Raditya Dika. 2) mengidentifikaasi kata-kata yang mengandung bentuk leksikon bahasa prokem yang terdapat dalam novel *koala kumal*. 3) mengklasifikasikan setiap kata-kata yang mengandung bentuk leksikon bahasa prokem dalam bentuk tabel identitas data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) mengidentifikasi data sesuai dengan bentuk leksikon. 2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan proses pembentukan leksikon. 3) menganalisis setiap data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. 4) membuat kesimpulan mengenai bentuk dan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. Sumber data penelitian dari novel *koala kumal* karya Raditya Dika. penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk leksikon bahasa prokem pada novel *Koala kumal* karya Raditya Dika berdasarkan bentuk dan proses pembentukan.

Bentuk leksikon bahasa prokem

Bentuk leksikon bahasa prokem pada penelitian ini adalah 1) monomorfemis, dan 2) polimorfemis.

1. Monomorfemis

Berdasarkan novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika, ditemukan sebanyak 35 data bentuk leksikon bahasa prokem monomorfemis yaitu kata *cuman*. Kata *cuman* berasal dari kata *cuma* termasuk kedalam bentuk leksikon monomorfemis karena terdiri dari satu morfem tunggal.

2. Polimorfemis

Berdasarkan novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika, ditemukan sebanyak 66 data bentuk leksikon bahasa prokem yaitu polimorfemis yaitu kata *ngebaca*. Kata *ngebaca* berasal dari kata *membaca* termasuk kedalam bentuk leksikon polimorfemis karena terdiri lebih dari satu morfem.

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* ada yang dibentuk dengan cara 1) penambahan fonem, 2) penambahan *meN-* dan afiks *-in*, 3) penggantian fonem, 4) penggantian dan penambahan fonem, 5) penghilangan fonem, 6) penggantian afiks *meN-*, 7) penggantian afiks *meN-kan*, 8) penambahan afiks *di-in*, 9) penambahan afiks *di-in* dan penggantian fonem, 10) penambahan afiks *-in*, 11) penghilangan sebagian afiks, 12) penghilangan sebagian afiks dan penggantian afiks *-kan*, 13) penghilangan sebagian afiks dan penggantian fonem, 14) penghilangan sebagian afiks dan pengulangan, 15) penghilangan dan penggantian fonem, 16) penghilangan diftong dan penggantian fonem, 17) akronimi, 18) penghilangan afiks *meN-* dan penggantian diftong. Berdasarkan analisis data terdapat 101 data yang terbagi menjadi 19 proses pembentukan leksikon bahasa prokem.

1. Penambahan Fonem

Penambahan fonem merupakan salah satu proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*. Penambahan fonem ini berupa fonem konsonan dan fonem vokal.

a) Penambahan fonem /n/ diakhir kata

Data 1: **Cuman** les main gitar!

Kata **Cuman** terbentuk dari penambahan konsonan /n/ dari bentuk asal *Cuma* menjadi *cuman*.

C u m a → Cuman

2. Penambahan *meN-* dan Afiks-*in*

Penambahan fonem dan afiks *-in* juga merupakan salah satu proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*. Ditemukan ada 1 leksikon yang dibentuk dari proses ini.

Data 2: Kamu kebangkok lama banget **Ngapain**, sih?

Kata **Ngapain** merupakan leksikon hasil dari pembentukan dengan cara penambahan fonem dan afiks *-in*. Leksikon *ngapain* berasal dari leksikon *apa* yang kemudian mendapat tambahan fonem /n/ menjadi *ngapa* dan ditambahkan afiks-*in* menjadi *ngapain*.

A p a → n g a p a + i n → n g a p a i n

3. Penggantian Fonem

Penggantian fonem merupakan salah satu proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*. Pada leksikon bahasa gaul ada 18 leksikon yang mengalami penambahan fonem.

a) Penggantian fonem /a/ menjadi /e/ diakhir kata

Data 3: di **dalem** plastik ini ada petasan jangwe.

Kata *dalem* merupakan leksikon yang terbentuk dari penggantian fonem, leksikon *dalem* berasal dari leksikon *dalam* yang diganti fonemnya dari /a/ menjadi /e/.

D a l a m → D a l e m

b) Penggantian fonem /u/ menjadi /o/ diakhir kata

Data 4: **belom**, susah ni, belum nyala.

Kata *belom* merupakan leksikon yang terbentuk dari penggantian fonem, leksikon *belom* berasal dari leksikon *belum* yang diganti fonemnya dari /u/ menjadi /o/.

B e l u m → B e l o m

c) Penggantian fonem /i/ menjadi /e/

Data 5: Lava, jangan ganggu **adek** kamu!

Kata *adek* merupakan leksikon yang terbentuk dari penggantian fonem, leksikon *adek* berasal dari leksikon *adik* yang diganti fonemnya dari /i/ menjadi /e/.

A d i k → A d e k

4. Penggantian dan Penambahan Fonem

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* ditemukan ada leksikon yang dibentuk dengan cara penggantian dan penambahan fonem. Leksikon bahasa prokem yang terbentuk ada 2 leksikon.

Data 6: Lo gak ikut malam ini?

Leksikon *lo* berasal dari leksikon *elu*. terdapat fonem /e/ pada awalan, kemudian fonem /e/ pada awalan dihilangkan menjadi *lu* dan fonem /u/ diakhir diganti menjadi /o/ sehingga terbentuk kata *lo*.

E l u → e-l u → l u → l o

5. Penghilangan Fonem

a) Penghilangan fonem dibagian awal

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* selanjutnya adalah penghilangan fonem. Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* yang mengalami proses tersebut ditemukan ada 7.

Data 6: **Abis** muka lu udah nyeremin.

Kata *abis* terbentuk dari penghilangan salah satu fonem, yakni fonem /h/ dari leksikon *Habis* menjadi *abis*. Jadi fonem /h/ pada leksikon *habis* tersebut telah dihilangkan.

H a b i s → A b i s

b) Penghilangan fonem di bagian tengah

Data 7: Mama **becanda**! Nyokap menepuk pundak gue.

Kata *becanda* terbentuk dari penghilangan salah satu fonem, yakni fonem /r/ dari leksikon *bercanda* menjadi *becanda*. Jadi fonem /r/ pada leksikon *bercanda* tersebut telah dihilangkan.

B e r c a n d a → B e c a n d a

c) Penghilangan fonem dibagian akhir

Data 8: “**bodo** amat” Bahri mendengus.

Kata *bodo* terbentuk dari penghilangan salah satu fonem, yakni fonem /h/ dari leksikon *bodoh* menjadi *bodo*. Jadi fonem /h/ pada leksikon *bodoh* tersebut telah dihilangkan.

B o d o h → B o d o

6. Penggantian Afiks *meN-*

Penggantian afiks *meN-* juga merupakan salah satu proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*. Leksikon yang ditemukan sebanyak 7 leksikon. Proses penggantian fonem yaitu yaitu proses yang terjadi akibat pertemuan morfem *meN-* dengan bentuk dasarnya. Fonem /N/ akan berubah menjadi /m,n/, sehingga morfem *meN-* berubah menjadi *mem-*, *men-*, *meny-* dan *meng-*.

Data 9: gue ngerasa tidur pun gue bisa ngigo

Kata *ngerasa* merupakan leksikon bentukan dari penggantian afiks *meN-*, leksikon *ngerasa* berasal dari leksikon *merasa* yang dihilangkan afiks *meN-* dan diganti dengan /nge/.

meN- + r a s a → M e r a s a

Nge + r a s a → N g e r a s a

Fonem *meN-* berubah menjadi *me-*, apabila diikuti oleh bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, w, y, nasal (N)/.

7. Penggantian Afiks *meN-kan*

Proses pembentukan leksikon bahasa gaul dalam novel *Koala Kumal* lainnya adalah penggantian afiks *meN-kan*. Ditemukan ada 1 leksikon yang terbentuk.

Data 10: Gue **ngebayangin** wajah marmotnya yang lucu

Leksikon *ngebayangin* yang mengalami penggantian afiks dari *meN-kan* menjadi *nge-in*. Afiks *meN-* diganti dengan *nge-* sedangkan afiks *-kan* diganti dengan *-in*.

meN- + b a y a n g + k a n → m e m b a y a n g k a n

nge + b a y a n g + k a n → n g e b a y a n g k a n

Morfem *meN-* berubah menjadi *mem-* apabila diikuti bentuk dasar (dasar kata) yang berawal dengan fonem /b, f, p/.

8. Penambahan Afiks *di-in*

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* juga ada yang dibentuk dengan proses pembentukan afiks *di-in*. ditemukan ada 13 leksikon yang mengalami proses pembentukan ini.

Data 11: Pa, itu layangan orang **diputusin**? Tanya gue.

Leksikon *diputusin* berasal dari leksikon *putus* yang mendapat tambahan afiks *di-in* sehingga terbentuk leksikon *diputusin*.

$di-in + p u t u s \rightarrow d i p u t u s i n$

9. Penambahan Afiks *di-in* dan Penggantian Fonem

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* juga ada yang dibentuk dengan proses penambahan afiks *di-in* dan penggantian fonem. Ditemukan ada 1 leksikon bahasa prokem yang mengalami proses pembentukan ini.

Data 12: Jangan **diingetin** lagi ya, itu aib.

Kata *diingetin* merupakan contoh leksikon yang terbentuk dari proses penambahan afiks *di-in*. leksikon *diingetin* berasal dari leksikon *ingat* yang ditambahkan afiks *di-in* menjadi *diingatin*. Kemudian leksikon *diingatin* diganti fonemnya dari /a/ menjadi /e/ sehingga terbentuk *diingetin*.

$di-in + i n g a t \rightarrow d i i n g a t i n$

$di-in + i n g e t \rightarrow d i i n g e t i n$

10. Penambahan Afiks *-in*

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* juga ada yang dibentuk dengan proses penambahan afiks *-in*. ditemukan ada 1 leksikon bahasa prokem yang mengalami proses pembentukan ini.

Data 13: hal yang paling bisa gue **lakuin** paling cuma menggenjreng muka mereka sambil bernyanyi lagu-lagu Kahitna.

Kata *lakuin* diatas merupakan dari leksikon *laku* yang kemudian mendapat tambahan afiks *-in* sehingga membentuk *lakuin*.

$L a k u + i n \rightarrow l a k u i n$

11. Penghilangan Sebagian Afiks

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* juga ada yang dibentuk dengan proses penghilangan sebagian afiks. Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* diketahui ada 14 leksikon yang mengalami penghilangan sebagian afiks.

Data 14: Oke, sampai sini gue tahu kalau Bokap udah mulai **ngarang**.

Kata *ngarang* berasal dari leksikon *mengarang* yang dihilangkan sebagian afiks /me/ menjadi *ngarang*.

$M e n g a r a n g \rightarrow \cancel{m} e n g a r a n g \rightarrow n g a r a n g$

12. Penghilangan Sebagian Afiks dan Penggantian Afiks *-kan*

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* yang dibentuk dari proses ini ada 1 leksikon.

Data 15: Bahri nyoba **nyalain** petasan teko untuk dilempar ke anak-anak Kebalen.

Data diatas berasal dari leksikon *menyalakan*. Leksikon *menyalakan* dihilangkan sebagian afiksnya menjadi *nyalakan*. Setelah itu leksikon *nyalakan* diganti afiksnya dari *-kan* menjadi *-in* sehingga terbentuk *nyalain*.

M e n y a l a k a n → ~~m~~e n y a l a k a n → n y a l a i n

13. Penghilangan sebagian Afiks dan Penggantian Fonem

Leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* yang dibentuk dari proses ini ada 1 leksikon.

Data 16: Bahri **nyoba** nyalain petasan teko untuk dilempar ke anak-anak kebalen.

Leksikon *nyoba* berasal dari leksikon *mencoba* yang mengalami proses penghilangan sebagian afiks menjadi *coba*. Tidak sampai disitu, selanjutnya leksikon *coba* diganti fonemnya dari /c/ menjadi /ny/ sehingga terbentuk *nyoba*.

M e n c o b a → ~~m~~e n c o b a → n y o b a

14. Penghilangan Sebagian Afiks dan Pengulangan

Penghilangan sebagian afiks dan pengulangan juga merupakan salah satu proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*. Ditemukan ada 3 leksikon bahasa gaul yang menggunakan proses ini.

Data 17: Eh, **ngomong-ngomong** badan Jet Li, bagus, ya?

Data diatas merupakan salah satu leksikon bahasa gaul dalam novel *Koala Kumal* yang dibentuk dari proses penghilangan sebagian afiks dan pengulangan. *Ngomong-ngomong* sebenarnya berasal dari leksikon *mengomong* yang kemudian dihilangkan sebagian afiks menjadi *ngomong*. Setelah itu leksikon *ngomong* diulang sehingga terbentuk leksikon *ngomong-ngomong*.

M e n g o m o n g → ~~m~~e n g o m o n g → n g o m o n g - n g o m o n g

15. Penghilangan dan Penggantian Fonem

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* yang lainnya adalah penghilangan dan penggantian fonem. Leksikon bahasa gaul yang terbentuk dari proses ini ada 4 leksikon.

Data 18: Duh Dika, nanti kalo kulit kamu gosong, kamu jadi **item**, loh.

Kata *item* berasal dari leksikon *hitam* yang kemudian dihilangkan fonem awal /h/ menjadi *itam*. Kemudian *itam* diganti fonem /a/ menjadi /e/ sehingga terbentuk *item*.

H i t a m → ~~h~~i t a m → i t a m → i t e m

16. Penghilangan Diftong dan Penggantian Fonem

a) Penghilangan diftong /ai/ dan penggantian fonem

Data 19: Biar titit kamu gak cuma di **pake** buat pipis.

Kata *pake* berasal dari leksikon *pakai* yang kemudian dihilangkan diftong /ai/ Kemudian *paka* diganti fonem /a/ menjadi /e/ sehingga terbentuk *pake*.

P a k a i → p a k a i → p a k a → p a k e

b) Penghilangan diftong /au/ dan penggantian fonem

Data 20: Duh, dika nanti **kalo** kulit kamu gosong, kamu jadi item loh.

Kata *kalo* berasal dari leksikon *kalau* yang kemudian dihilangkan diftong akhir /au/ menjadi *kala*. Kemudian *kala* diganti fonem /a/ menjadi /o/ sehingga terbentuk *kalo*.

K a l a u → k a l a ʌ → k a l a → k a l o

17. Akronimi

Ada beberapa variasi akronimi pada proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal*.

a) Pengekalan dua fonem tiap komponen

Ada leksikon bahasa gaul yang dibentuk dengan proses pengekalan dua fonem tiap komponen.

Data 21: Ujung-ujungnya bisa disangka **geer**.

Kata *geer* merupakan pengekalan yang diambil dari dua fonem tiap komponen. Komponen pertama *gede* yang diambil fonem /g/ dan /e/. komponen kedua *rasa* yang diambil fonem /e/ dan /r/. setelah itu keduanya disatukan menjadi *geer* (GR).

G e → gede

e r → rasa

g e e r → G e d e R a s a

b) Pengekalan 3 fonem tiap komponen

Data 22: Harus mapan, tapi lo makan di **warteg** aja mesti nyicil tiga kali.

Kata *warteg* merupakan pengekalan yang diambil dari dua fonem tiap komponen. Komponen pertama *warung* yang diambil fonem /w/ /a/ dan /r/. komponen kedua *teg* yang diambil fonem /t/ /e/ dan /g/. setelah itu keduanya disatukan menjadi *warteg*.

W a r → w a r u n g

T e g → t e g a l

W a r t e g → W a r u n g T e g a l

c) Pengekalan 2 fonem komponen 1, 1 fonem komponen 2, 1 fonem komponen 3 dan 1 fonem komponen 4.

Data 23: Istilahnya monokotil gitu ya, pak? Tanya gue **sotoy**

Kata *sotoy* merupakan pengekalan yang diambil dari 3 fonem pada *Sok*, 4 fonem pada *tahu*, 3 fonem pada *loe*, dan 2 fonem pada *ya*. Sehingga komponen 1 *so*, dan komponen 2 *toy*. Setelah disatukan menjadi *Sotoy*.

S o + t + o + y → s o t o y

18. Penghilangan afiks *meN-* dan Penggantian diftong

Proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* yang dibentuk dengan proses penggantian afiks *meN-* dan penggantian fonem ditemukan ada 1 leksikon.

Data 24: Waduh kamu cantik sekali, kayak tante waktu masih muda! Kata nyokap. Mulai **ngaco**.

Leksikon *ngaco* berasal dari leksikon *kacau*, yang memiliki kata turunan *mengacau* yang kemudian afiks *meN-* dihilangkan sehingga menjadi *ngacau*, kemudian diftong /au/ diakhir kata diganti dengan fonem /o/ sehingga terbentuk kata *ngaco*.

4. Simpulan

Novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika didalamnya terdapat bentuk leksikon bahasa prokem dan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. Bentuk leksikon bahasa prokem dan proses pembentukan leksikon bahasa prokem dalam penelitian ini ditentukan dari seberapa banyak kata yang terindikasi menggunakan bahasa prokem. Jika terindikasi maka dinyatakan sebagai leksikon bahasa prokem, kemudian dibedakan kedalam bentuk leksikon dan proses pembentukan leksikon bahasa prokem. Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel *koala kumal* karya Raditya Dika, dapat disimpulkan bahwa bentuk leksikon bahasa prokem yang banyak ditemukan adalah bentuk leksikon polimorfemis.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2007). *Leksikologi: Sebuah & Leksiokografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih E & Hemawan, W. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Kridalaksana & dkk. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyanto, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia ; Morfologi*. Yogyakarta: Karyono.
- Suhendi. (2010). *Prilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumarsono & Partana, P. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Verhaar, J. W. (1999). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijana, I. D. (2010). *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.